



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 3 SALOMEKKO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

ANDI MURSYIDA

NIM. 170101054

Pembimbing:

- 1. Sudirman P, S.Pd., MPd.I**
- 2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI MURSYIDA

NIM : 170101054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 01 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,

ANDI MURSYIDA
NIM. 170101054

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko yang ditulis oleh Andi Mursyida Nomor Induk Mahasiswa 170101054, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Agustus 2021 M bertepatan dengan 16 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Farida, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 213495

ABSTRAK

ANDI MURSYIDA. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko.* Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhamamdiyah Sinjai, 2020. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko (2) Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah sebagai informan dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Salomekko sebagai responden. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko yaitu ada 2 macam yaitu secara eksternal dan secara internal. Adapun secara eksternalnya yaitu pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama sebagaimana sebelum belajar siswa melakukan tadarrus terlebih dahulu selain itu kurikulum juga menuntut agar sikap siswa menjadi salah satu aspek penilaian. Sedangkan internalnya yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa seperti kegiatan Kepramukaan dan Kerohanian.. Selain itu terdapat juga program rutinitas seperti memberi salat berjamaah, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. (2) Adapun kendala yang di hadapi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko yaitu: adanya game online, latar belakang siswa dan teman.

ABSTRACT

ANDI MURSYIDA. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Student Morals at SMP Negeri 3 Salomekko.* Thesis, Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhamamdiyah Sinjai, 2020.

This research aims: (1) to determine the role of Islamic Religious Education teachers in developing students' morals at SMP Negeri 3 Salomekko (2) to determine the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in developing morals.

This research includes in descriptive research using a qualitative approach. The subjects of this research were the principal as the informant and the Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 3 Salomekko as the respondent. The data collection methods are observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the research show that (1) there are 2 roles of Islamic Religious Education teachers in developing students' morals at SMP Negeri 3 Salomekko, namely externally and internally. Externally, when the teaching and learning process takes place, more precisely during the religious education learning process, such as before studying, students do *tadarus* (reciting Al-Qur'an) first. Apart from that, the curriculum also requires that student attitudes as one aspect of assessment. Meanwhile, internally, during extracurricular activities that students must take part in, such as Scouting and Spiritual activities. Apart from that, there are also routine programs such as offering congregational prayers and praying before and after studying. (2) The obstacles faced by Islamic religious education teachers in developing student morals at Salomekko State Middle School 3 are: the existence of online games, the background of students and friends.

Keywords: Role, Building, Morals.

المستخلص

ألفدي مرشدة. دور معلم التربية الإسلامية في تعزيز أخلاق الطلاب في مدرسة الثانوية ٣ الحكومية سالوميكو. البحث. سنجالي: قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية المحمدية سنجالي، ٢٠٢٠.

يهدف هذا البحث إلى: (١) تحديد دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة الثانوية ٣ الحكومية سالوميكو (٢) تحديد المعوقات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تنمية الأخلاق.

يتضمن هذا البحث البحث الوصفي باستخدام المنهج النوعي. كان موضوع هذا البحث هو المدير كمخير ومدرسي التربية الدينية الإسلامية في الثانوية ٣ الحكومية سالوميكو كمستجيب. وأساليب جمع البيانات هي للملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

تظهر نتائج البحث أن (١) هناك دورين لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة الثانوية ٣ الحكومية سالوميكو ، وهما خارجيا وداخليا. خارجيا، عندما تتم عملية التعليم والتعلم، وبشكل أكثر دقة أثناء عملية تعلم التعليم الديني، كما هو الحال قبل الدراسة، يقوم الطلاب بالتدبر أولاً (تلاوة القرآن). وبصرف النظر عن ذلك، يتطلب المنهج أيضا أن تكون مواقف الطلاب أحد جوانب التقييم. وفي الوقت نفسه، داخليا، خلال الأنشطة اللامنهجية التي يجب على الطلاب المشاركة فيها، مثل الأنشطة الكشفية والروحية. وبصرف النظر عن ذلك، هناك أيضا برامج روتينية مثل إقامة صلاة الجماعة والصلاة قبل الدراسة وبعدها. (٢) للمعوقات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تنمية أخلاق الطلاب في مدرسة سالوميكو الحكومية المتوسطة ٣ هي: وجود الألعاب عبر الإنترنت، وخلفية الطلاب والأصدقاء.

الكلمات الأساسية: الدور، البناء، الأخلاق.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَالِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah sinjai
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Jamaluddin, S.Pd., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam ;
6. Sudirman P, S.Pd., MPd.I. selaku pembimbing I dan Diarti Andra Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I. selaku pembimbing II;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa SMP Negeri 3 Salomekko, yang telah membantu kelancaran selama penelitian
11. Teman-teman mahasiswa IAIM sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 01 Agustus 2021

MURSYIDA
NIM.170101054

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Hasil Penelitian Yang relevan	36

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Defenisi Operasional	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Subjek dan objek penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Keabsahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Gamabaran umum Lokasi Penelitian ..	51
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument.....	45
Tabel 4.1 Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	54
Tabel 4.2 Fasilitas belajar	55
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana.....	56

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan pak Makmur, S.Pd.I
selaku Guru Pendidikan agama Islam
di SMP Negeri 3 Salomekko pada tanggal 16
Juli 2021
- Gambar 2 Keadaan Lingkungan SMP Negeri 3 Salomekko

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen.....	70
Instrumen Penelitian	72
Hasil Wawancara	77
Dokumentasi	83
Sk. Pembimbing Penelitian.....	84
Surat Izin Penelitian	86
Surat Keterangan Telah Telah Meneliti	87
Biodata Penulis	88
Turniting.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun nonformal. Dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah banyak mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan.(Fira Fahrani, 2019)

Dalam tahapan ini seorang guru yang ideal dapat bertugas dan berperan sebagai pemelihara, penerus, penerjemah, dan penyelenggara,(Makmur, 2010). Pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau

sekolah. Pendidikan suatu hal yang esensial bagi manusia. Manusia bisa menghadapi alam semesta demi mempertahankan hidupnya agar tetap bertahan melalui pendidikan. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukannya yang penting dan tinggi dalam doktrinnya,(Nata, 2013).

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang paling strategis. Andaikata tidak ada kurikulum secara tertulis serta tidak ada ruang kelas dan sarana prasarana namun masih ada guru, maka kegiatan pendidikan masih dapat berjalan,(Abuddin, 2016). Guru merupakan salah satu komponen sangat penting dalam pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik siswa menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak siswa tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak siswa dengan kata lain

mendidik adalah kegiatan *transfer of Values*, memindahkan sejumlah nilai kepada siswa, (Hawi, 2014).

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah menjadikan siswa cerdas melalui proses didikannya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intelektual (kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang mengangkat fungsi internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan tertentu). Selain itu pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan, sehingga peranannya dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, (Muhammad MN, 2011).

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Selain dari pada

itu guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada siswa, selanjutnya guru akan membimbing, mengarahkan, dan kemudian membina siswa tersebut, (Si & Abdul, 2012).

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor utama untuk membantu para remaja dalam menghadapi krisis akhlak sebagaimana yang dikemukakan di atas. Guru pendidikan agama Islam sebagai unit kedua dalam masyarakat yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku siswa. Kedudukan dan peran guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan siswa bersifat fundamental karena pada hakekatnya guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu wadah dalam pembinaan watak dan akhlak siswa. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama bukan sekedar mengajar ilmu pengetahuan agama saja, tetapi guru harus bisa mendidik, mengarahkan, mengisi rohani mereka,

memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik sesuai dengan yang dicontohkan rasulullah serta melatih mereka untuk membiasakan berbuat baik dan beribadah kepada Allah Swt. Bukan pemahaman saja tetapi juga diamalkan. Oleh karena itu peranan seorang guru terutama guru agama Islam diupayakan untuk dapat membentuk akhlak siswa agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia adalah sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhlukannya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi ummat manusia, maka Rasulullah Saw diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya,(Majid et al., 2019).

Oleh karena itu peran seorang guru pendidikan agama islam sangat penting sebagai pendidik utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji terhadap para siswa. Melalui sumber ajaran agama Islam sangat penting dilakukan agar para siswa dapat menghiasi hidupnya dengan akhlak yang baik, sehingga para siswa dapat

melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma kesusilaan.

Dari sini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam bukan sekedar mengajar ilmu pengetahuan agama saja, tetapi guru harus bisa mendidik, mengarahkan, mengisi rohani mereka, memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik serta melatih mereka untuk membiasakan berbuat baik dan beribadah kepada Allah Swt. Sehingga bukan hanya pemahaman saja tetapi juga diamalkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Oktober 2020 hasil wawancara yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam diperoleh data bahwa, mengenai peran mereka dalam membina akhlak kepada siswa di lingkungan sekolah beliau menyatakan bahwa, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi siswa. upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya, dalam sikap, tingkah laku, dan cara berpakaian.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis disini berpendapat bahwa seseorang guru bukan hanya seorang pengajar saja tetapi seorang guru sebagai pendidik

yang dapat mengarahkan siswa-siswanya. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Hal ini mendorong penulis untuk melihat lebih dalam apakah guru agama berperan dalam membentuk akhlak siswa dengan suatu penelitian yang berjudul ***Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko.***

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko?
2. Kendala apa yang di hadapi guru pendidikan agama Islam dalam dalam membina akhlak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti guru selanjutnya tentang peran guru dalam membina akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dapat memberikan informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa.

b. Sekolah

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha membina akhlak siswa sebagaimana tujuan dari pendidikan karakter

c. Peneliti

Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi sarjana S1 (Strata satu) di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama islam

Peran guru secara umum adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya, (Purwanto, 2019).

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, (Hawi, 2013).

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Hal ini karena di samping peranannya yang amat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia juga karena didalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah

yang kompleks dan memerlukan penanganan segera, (Nata, 2016).

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara, (Zuhairini, 2010).

Guru pendidikan agama Islam juga merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal inilah yang membedakan antara guru pendidikan agama islam dengan guru-guru pendidikan yang lainnya. Dengan

pendidikan agama Islam guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswi.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranannya dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara dan pendidik sendiri.

Peran guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks. Peran guru itu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan guru sebagai pribadi

Untuk itu bila kita telusuri secara mendalam proses belajar mengajar merupakan inti

dari proses pendidikan formal di sekolah semuanya memiliki keterpaduan antara satu dan lainnya, (Hawi, 2013).

Guru sebagai faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, (Rusman, 2011). Proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Pada awal proses pembelajaran peran guru bisa lebih aktif. Guru memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa dengan mengemukakan pendapat, bertanya, menjelaskan, memberi contoh yang akan dipelajari siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara nyata menerapkan apa yang telah dipelajarinya dari guru dengan bertanya,

berpendapat mengerjakan tugas, berlatih, atau mencoba, (Sumiati, 2009).

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai konsekuensi aktifitas dan gerakan yang dilakukan. Untuk menangani tugas dan tanggung jawab guru, diantaranya:

- 1) Guru sebagai pengajar. Guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan (*scholar*) dan sekaligus dia sebagai pengajar (*teacher*).
- 2) Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik. Guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai pendidik.
- 3) Guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat.

Artinya guru diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi (individual dan kelompok, di dalam dan di luar kelas, formal dan nonformal serta informal) sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi objektif siswa dengan lingkungan kontekstualnya; lebih luas lagi sebagai penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan masyarakat dimana guru berada.

- 4) Guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan keahlian lain selain pendidikan. Kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan tuntutan dan persyaratan kerja yang dinamis dalam era globalisasi mendatang, maka tenaga guru harus siap secara luwes kemungkinan alih fungsi atau lebih profesi (jika dikehendaki). Ide dasarnya adalah untuk member peluang alternative bagi tenaga kependidikan untuk meraih taraf dan martabat hidup yang layak, tanpa berpretensi mengurangi makna dan martabat profesi guru, sehingga para guru sudah siap menghadapi

persaingan penawaran jasa pelayanan professional di masa mendatang, (Saudi, 2012).

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa, adapun salah satu tugas seorang pendidik yang paling utama ialah membersihkan, menyempurnakan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk lebih dekat (*taqarrub*) hanya kepada Allah swt. Karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah, (Mujib & Mudzakkir, 2021).

Adapun tugas seorang guru dalam pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:(Daulay, 2014).

- 1) Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*).
 “Sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat”. (Hadis Nabi). Dalam hal ini seorang pendidik bertugas mengisi otak peserta didik (kognitif) seseorang. Seorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu itu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan.

- 2) Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini si pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.
- 3) Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal hidupnya.

Tugas seorang guru bukanlah hal yang mudah, Sehingga kadang kala dikalangan masyarakat ada seseorang yang sering menganggap bahwa menjadi guru itu sangatlah mudah, padahal sesungguhnya tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar ilmu pengetahuan saja, tapi menanamkan nilai-nilai dan melatih keterampilan hidup pada siswa

d. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk membentuk standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme, (Mulyasa, 2009).

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara professional dengan memiliki dan menguasai kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru professional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya, (Musfah, 2012). Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:(Hakim, 2009).

1) Kompetensi Pedagogik (Akademik)

Kompetensi pedagogik atau kademik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar termasuk

didalamnya perencanaan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu. Kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Dari beberapa poin tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, guru akan mampu menjalankan perannya dengan baik.

2) Kompetensi Pribadi

Kompetensi kepribadian seorang guru merupakan kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian yang lebih mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dan juga menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dan dewasa, arif dan berwibawa

- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Jadi berdasar apa yang ada diatas, setiap guru harus dituntut untuk mempunyai kompetensi kepribadian yang dapat memadai. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mengajar tetapi yang paling utama adalah bagaimana guru mengajar sebagai ajang untuk pembentukan karakter atau perbaikan kualitas siswa.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan para ssiwa, para guru lain, staf pendidikan lainnya, orang tua dan wali siswa serta masyarakat. Adapun kompetensi sosial meliputi:

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif , serta tidak diskriminatif kerana pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Dapat disimpulkan bahwa terkait dengan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru, dia akan mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, orang tua dan wali siswa, serta masyarakat sekitar.

4) Kompetensi professional

Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subjek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya, adapun kompetensi professional guru meliputi:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Memahami uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional adalah kompetensi yang harus dikuasai seorang guru yang kaitannya dengan tugas utamanya yaitu mengajar.

2. Kajian Tentang Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik, (Maryam, 2020). Pembinaan dapat juga diartikan sebagai suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang harapan, (Tanzeh, 2009).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, pembinaan merupakan usaha, materi, proses, cara, pembaharuan atau tujuan memelihara suatu sikap dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai apa yang diinginkan.

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, dan mungkin juga buruk, (Muhammad Daud, 2016). Manusia harus menjalani kehidupan sebagaimana diinginkan oleh Allah Swt. Segala perilaku, tindak tanduk, budi pekerti, tabiat manusia harus sesuai dengan apa yang disukai Allah. Jika tidak sesuai dengan perintah Allah itu berarti manusia menunjukkan kecongkakan, kesombongan, dan melawan kehendak pencipta, (Abdurrahman, 2016).

Dalam lisan *Al-Arab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Akhlak juga dapat dipahami sebagai prinsip dan landasan atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan

kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna, (Abdurrahman, 2016).

Berikut ini ada beberapa definisi tentang akhlak menurut istilah yang dikemukakan beberapa ahli dalam bidangnya masing-masing, (Abdurrahman, 2016).

- 1) Menurut Miqad Jalyan akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia.
- 2) Menurut Ahmad Bin Mohd Salleh akhlak bukanlah tindakan yang lahir tapi meliputi pemikiran, perasaan dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Apakah ia berhubungan dengan manusia atau berhubungan dengan makhluk Allah yang lain. Semua itu mempunyai nilai etika dan prinsip-prinsipnya masing-masing sebagaimana yang telah ditetapkan Allah Swt terhadap manusia melalui wahyu yang dibawa oleh Rasulullah Saw.
- 3) Menurut Ahmad Khamis akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara

lisan ataupun tulisan yang berkenan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.

- 4) Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik atau buruk, selanjutnya dia dapat memilih baik untuk melakukannya atau meninggalkannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang dengannya melahirkan perbuatan mungkin baik dan mungkin juga buruk.

Berdasarkan beberapa pengertian pembinaan dan akhlak di atas, baik dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku dan juga sebagai upaya untuk memelihara serta menjaga akhlak siswa,

untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan maksud, pembinaan yang dilakukan selalu sesuai dengan rencana yang telah direncanakan, yaitu untuk menjadikan siswa agar memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad Saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin, (Nata, 2017).

b. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Berbagai

bentuk dan ruang lingkup akhlak dapat dipaparkan sebagai berikut:(Nata, 2017).

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah Swt yaitu:

- a) Karena Allahlah yang telah menciptakan manusia, dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk.
- b) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. Disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- c) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan saran yang diperlukan

bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

- d) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya dengan tidak menyekutukannya, takwa kepadanya, mencintainya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusannya dan bertaubat, mensyukuri nikmatnya, selalu berdoa kepadanya, beribadah, meniru-niru sifatnya, dan selalu berusaha mencari keridhaannya.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an beraitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga

sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, setiap ucapan yang di ucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk, yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah,

mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan anda sendiri.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifaan menurut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah Swt, dan menjadi miliknya, serta

semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

c. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

Untuk mendidik siswa supaya berakhlak baik banyak caranya, diantaranya sebagai berikut:(Oemar, 1993).

1) Mengisi akal dan pikiran dengan ilmu pengetahuan

Akal pikiran seseorang besar sekali pengaruhnya dalam kehidupannya. Akal pikiran yang sempit dan buntu akan menjadikannya menempuh jalan yang sesat. Sebaliknya akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan yang menjadi obor menerangi jalan hidupnya. Akal pikiran yang sehat berisi ilmu pengetahuan akan selalu menuntunya kejalan yang baik. Ia akan berbuat segala rupa yang berguna untuk dirinya, keluarganya, dan bangsanya.

2) Bergaul dengan orang-orang yang baik

Manusia suka meniru orang lain. Ia mencontoh pikiran, perhiasan, dan gaya hidup masyarakat sekitarnya. Ia juga meniru dan mengikuti tingkah laku teman sejawatnya. Bergaul dengan orang yang berani menjadikan seseorang berani pula. Bergaul dengan orang penakut membawa ia ikut penakut. Banyak orang yang pintar dan cerdas karena ia suka berteman dengan orang-orang yang cerdas dan tekun belajar.

3) Meninggalkan sifat pemalas

Malas dan terbiasa duduk berpangku tangan tanpa amal dapat merusak kesehatan. Semua organ tubuh menjadi lesu. Orang yang duduk berpangku tangan itu kelihatannya tak berdaya. Ia menjadi bodoh dan dungu. Sering melamun perbuatan yang tidak baik. Akhirnya jatuh kelembah kehinaan. Sebaiknya orang bekerja dengan giat berjuang dengan giat mencapai cita-citanya sehingga tidak ada waktunya yang terbuang percuma.

4) Merubah kebiasaan buruk

Sesuatu perbuatan yang sudah seringkali dilakukan akan menjadi tabiat dan susah merubahnya. Tabiat atau kebiasaan jahat bisa menjadi darah daging yang sulit sekali memisahkannya. Mabuk dan berjudi umpamanya tabiat jahat yang amat sulit sekali orang keluar dari lingkarannya. Berputar-putar kesana kemari akhirnya kembali juga kesana. Untuk meninggalkan sifat-sifat yang buruk memerlukan kemauan keras, tekad yang membaja serta kesadaran yang mendalam.

5) Membiasakan membaca sejarah (*otobiografi*) orang-orang ternama

Membaca sejarah orang-orang besar memberikan suatu inspirasi dalam jiwa. Akhirnya akan timbul cita-cita dan keinginan untuk meniru dan meneladan. Membaca sejarah orang-orang besar itu menimbulkan jiwa baru yang mendorong untuk bertingkah laku yang baik dan meninggalkan perbuatan jahat. Timbul keinginan mencontoh perjuangan orang-orang besar itu.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Muhammad Iksan (2017), dengan judul penelitian ” *Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*” Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan sumber data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Implikasi dari penelitian yaitu pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta bertujuan agar siswa terbiasa berperilaku baik, (Iksan & Chusniatun, 2017). Adapun persamaan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah dari segi variabel utama yaitu tentang pembinaan akhlak, sedangkan perbedaannya yaitu dari segi objek penelitian, sebagaimana yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Salomekko.
2. Skripsi Husain (2016), “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moral Peserta Didik Smp Negeri 4 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*” Penelitian ini menggunakan desain penelitian

Deskriptif Kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan tentang bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina moral peserta didik, untuk itu peneliti melakukan suatu penelitian dengan menggunakan beberapa macam persiapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1).Hasil penelitian angket menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam amat berpengaruh terhadap peningkatan moral p

3. eserta didik dengan persentase 39,23% peserta didik yang sering mengimplementasikan perilaku moralnya, 43,84% peserta didik yang kadang- kadang mengimplementasikan perilaku moralnya, 16,93% peserta didik yang mengimplementasikan perilaku moralnya. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembinaan moral peserta didik SMP Negeri 4 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara adalah beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor penggunaan alat-alat IPTEK. 3) Upaya-upaya yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam yaitu, memberikan pembinaan moral melalui aspek spiritual, melakukan pendekatan secara persuasif kepada peserta didik, memberikan contoh tauladan bagi

peserta didik terkhusus masalah moral dan memberikan dorongan kepada anak didik untuk melakukan hal-hal yang baik yang menyangkut tentang aplikasi nilai moral, (HUSAIN, 2016). Adapun persamaan yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu dari segi variabel utama yaitu tentang peran guru agama. Sedangkan perbedaannya adalah dari variabel kedua yaitu pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, (Riyanto, 2001). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist atau pandangan advokasi/partisipatori atau keduanya, (Emzir, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko.

B. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan pengertian pada judul skripsi ini, maka penulis lebih dahulu memberikan pengertian atau arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, (Rivai, 2013).
2. Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik, (Syah, 2005).
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, mamahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan Bangsa, (Kurdi & Aziz, 2006).
4. Membina/pembinaan adalah adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya

guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Azmi, 2006).

5. Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi, (Oemar, 1993).

Dari pengertian beberapa istilah di atas, maka jelaslah bahwa yang di maksud dengan judul “Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko” adalah perilaku yang diharapkan seseorang pendidik yang tugas utamanya mengajar dengan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa di SMP Negeri 3 Salomekko untuk mengenal, mamahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dengan proses dan kegiatan yang dilakukannya menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Salomekko, karena lokasi tersebut mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih mulai terhitung tanggal 12 Oktober 2020 sampai batas waktu belum ditentukan. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan terus menerus, hanya pada hari-hari tertentu. Waktu dalam penelitian ini peneliti terbagi menjadi 3 tahapan. Pertama, digunakan untuk survey pendahuluan. Kedua, tahap proses pencarian data di lapangan dan ketiga, tahap laporan atau penulisan hasil penelitian berikutnya waktu digunakan untuk proses bimbingan pada dosen pembimbing skripsi dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian (Munaqosah).

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para informan yang diminta informasi darinya tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dari penelitian adalah guru pendidikan agama Islam (PAI), siswa yaitu kepala sekolah sebagai informan dan guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Salomekko sebagai responden.

2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian yang peneliti lakukan adalah peran guru pendidikan agama

Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 3 Salomekko.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara *partisipatif* ataupun *nonpartisipatif*, (Sukmadinata, 2010).

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang ingin diteliti, melainkan peneliti hanya menjadi penonton atau mengamati apa-apa saja yang menjadi gejala-gejala objek dan subjek yang diteliti diantaranya kegiatan-kegiatan dan fasilitas yang tersedia dalam rangka menunjang proses pembinaan akhlak siswa.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang

dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi dan ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya, (Emzir, 2013)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembentukan akhlak melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada, (Riyanto, 2001)

Adapun dokumen yang peneliti dapatkan dalam tehnik penelitian ini mencakup profil madrasah, sejarah madrasah, data guru, sturuktur organisasi madrasah, data siswa, dan dokumen-dokumen lainnya yang menjadi penguat dan pelengkap data hasil wawancara dan observasi yang dibutuhkan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan instrument-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk membantu memperoleh data di lapangan. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi instrumen peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko tahun pelajaran 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrument

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko

Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator
Pembinaan Akhlak Siswa	1. Akhlak terhadap Allah	a. Melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah di sekolah b. Membaca Al-Qur'an (Tadarus) c. Membaca doa sebelum dan sesudah

		belajar d. Tidak menyontek saat ulangan
	2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	e. Mengucapkan salam apabila bertemu guru atau teman f. Berbuat baik dan saling menyayangi sesama teman disekolah g. Berlaku sopan dalam bertutur kata dan perbuatan h. Saling tolong menolong dalam hal kebaikan i. Suka memaafkan

	3. Akhlak terhadap lingkungan	j. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah k. Membuang sampah pada tempatnya
--	-------------------------------	---

G. Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif, (Mukhtar, 2013).

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang

diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa mengenai kegiatan kegiatan pembinaan yang diberikan guru kepada siswa apakah sudah membentuk akhlak siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau

teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya, (Sugiyono, 2008).

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan data dan analisis data. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir, (Mukhtar, 2013).

Reduksi data Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. *Display Data* (Penyajian data)

Penyajian data atau *display data* adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami, (Mukhtar, 2013).

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, (Suharsimi, 2006).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 3 Salomekko adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di daerah Kabupaten Bone, tepatnya di Desa Gattareng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 100 km dari Ibukota Kabupaten. SMP Negeri 3 Salomekko berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keberadaan SMP Negeri 3 Salomekko memberikan efek yang sangat baik bagi masyarakat yang berada disekitar sekolah tersebut. Meskipun sekolah tersebut berada di tengah pedesaan tetapi antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sangat besar. Terbukti sekolah tersebut sudah banyak mencetak alumni-alumni terbaik dari sekolah tersebut. Meskipun sekolah tersebut masih minim dengan sarana dan prasarana yang memadai bukan berarti menjadi sebuah penghalang untuk tetap menunjukkan eksistensinya ditengah persaingan pendidikan, (Dokumen, 2021).

Adapun identitas SMP Negeri 4 Kahu sebagai berikut:

- a. Nama : SMP Negeri 3 Salomekko
- b. NPSN : 40302577
- c. Alamat : Gattareng
- d. Kode Pos : 92775
- e. Desa /Kelurahan : Gattareng
- f. Kecamatan : Salomekko
- g. Kabupaten/Kota : Bone
- h. Provinsi : Sulawesi Selatan
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Waktu Penyelenggaraan : 6 / Pagi hari

2. Visi Dan Misi SMP Negeri 3 Salomekko

Adapun visi dan misi SMP Negeri 3 Salomekko adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan siswa berkualitas dan bertakwa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi secara efektif dan efisien.
- 2) Mendorong dan mengembangkan inovasi dalam belajar instrumen dalam proses belajar.

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai tempat aktifitas belajar.
- 4) Mendorong dan mengembangkan kompetensi professional guru melalui kegiatan *workshop* yang intensif.
- 5) Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi kerjasama dan komunikasi *stokholder* pendidikan, (Dokumen 2021).

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Semua lembaga pendidikan baik di bidang umum maupun di bidang agama menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas.

Di SMP Negeri 3 Salomekko memiliki beberapa pendidik maupun tenaga Kependidikan yang memiliki masing-masing tugas mendidik. Untuk mengetahui pendidik maupun tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Salomekko maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Sekolah		1		
2.	Jumlah Wakil Kepala sekolah	1			
3.	Jumlah Pendidik	1	5	4	4
4.	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	2

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa SMP Negeri 3 Salomekko berdasarkan jumlah siswanya adalah sebagai berikut:

1.	Kelas I	Pria	:	25	Orang	Wanita	:	30	Orang
2.	Kelas II	Pria	:	31	Orang	Wanita	:	32	Orang
3.	Kelas III	Pria	:	30	Orang	Wanita	:	32	Orang
	Jumlah	Pria	:	86	Orang	Wanita	:	94	Orang

5. Keadaan Sarana dan Fasilitas Belajar

Kelangsungan suatu lembaga tidak hanya didukung oleh tenaga pengajar dan metode yang digunakan tetapi harus juga didukung oleh sarana dan prasarana belajar misalnya fasilitas gedung dan

alat/media belajar mengajar serta lingkungan belajar yang dapat memberikan suasana edukatif, karena itu masalah sarana dan prasarana menjadi objek pada penelitian ini.

Tabel 4.2
Fasilitas Belajar

No.	Sarana/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Permanen
2	Ruang kelas	1	Semi permanen
3	Perpustakaan	1	Permanen

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa SMP Negeri 3 Salomekko masih membutuhkan sarana belajar yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar yang optimal menuju terbentuknya insan yang berguna bagi bangsa dan agama.

Sedangkan sarana dan prasarana pada SMP Negeri 3 Salomekko masih baik dan akan dipenuhi secara keseluruhan terutama masalah fasilitas yang

langsung dapat digunakan oleh guru dan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Inventaris	Keadaan		
		Jumlah	Baik	Rusak
1	Meja guru	18	Baik	
2	Kursi guru	18	Baik	
3	Kursi siswa	240	Baik	
4	Lemari buku	8	Baik	
5	Komputer	1	Baik	

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti guru sebagai pendidik penasehat model teladan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko dan kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko

Peran guru terhadap siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari sebagaimana guru sebagai pendidik, penasehat, model, dan teladan bagi siswa. Seperti halnya memberi contoh kepada siswa untuk tidak makan dan minum dengan berdiri dan juga menasehati siswa agar makan dan minum dengan tangan kanan dan tidak lupa mengucapkan lafaz basmalah atau doa ketika sebelum makan ini contoh dari perilaku-perilaku yang akan menjadi kebaikan bagi siswa di masa sekarang dan masa akan datang. ketika seorang guru tidak memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa maka siswa akan memiliki akhlak yang buruk.

Temuan penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 3 Salomekko oleh informan dari tempat tersebut maka menetapkan berbagai macam kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan Seperti yang dituturkan Bapak Makmur, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam, kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko ada 2 macam yaitu secara eksternal dan secara internal. Adapun secara eksternalnya yaitu pada saat kegiatan proses

belajar mengajar berlangsung lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama. sebagaimana sebelum belajar siswa melakukan tadarrus terlebih dahulu selain itu kurikulum juga menuntut agar sikap siswa menjadi salah satu aspek penilaian. Sedangkan internalnya yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa seperti kegiatan Kepramukaan dan Kerohanian. Selain itu terdapat juga program rutinitas seperti memberi salat berjamaah, tadarrus sebelum kegiatan pembelajaran dan berdoa sebelum dan sesudah belajar, (Makmur, 2021).

Menurut Bapak Makmur selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) SMP Negeri 3 Salomekko bahwa pembinaan Akhlak merupakan sesuatu yang paling utama ditanamkan pada diri seorang siswa maupun anak didik setelah mengajarkan aqidah dan ibadah kepada anak. Dan untuk menanamkan akhlak tersebut dilakukan dengan sistem terpadu, artinya dalam mengajarkan sesuatu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari oleh siswa tersebut. Setelah itu, penanaman akhlak dilakukan atau dipraktekkan dengan adanya peraturan-peraturan dari sekolah.

Selain itu, pak Makmur juga mengatakan bahwa seorang guru adalah pendidik atau penanggung jawab kepada siswa berakhlak karimah di mana pun tempat, terlebih ketika di depan siswa. Karena siswa akan mencontoh apapun yang dilakukan oleh seorang

guru. Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dan menjadi teladan yang baik bagi siswa, (Makmur, 2021).

Bapak Makmur juga mengatakan bahwa untuk melihat atau memperbaiki akhlak siswa perlu pembinaan secara maksimal dengan cara kecenderungan, bakat, akal dan lain-lainnya. Dan jika seseorang sudah memiliki kecenderungan atau pembawaan kepada yang baik otomatis juga akan memiliki akhlak yang baik, (Makmur, 2021).

Selain dari pada salah satu pembinaan akhlak yang paling mendasar pada siswa SMP Negeri 3 Salomekko adalah dengan melakukan pembiasaan yaitu memberi salam sebelum dan sesudah belajar kepada guru. Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa, seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan, keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca doa dan surat pendek bersama sebelum melakukan pembelajaran.

Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diiringi dengan doa bersama dengan para siswa. Lalu kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam. Pada mata pelajaran terakhir, setelah menutup pembelajaran, guru berdiri didepan kelas, seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa memberi salam pada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru meninggalkan kelas, dan seluruh siswa bersip-siap untuk pulang. Selain dari pada itu, guru juga memberikan keteladan yang baik pada siswa di dalam kelas ketika mengajar. Yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi, disiplin, dan berwibawa. Ada juga guru yang memberikan pengalaman pada siswa dengan memberikan contoh kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas.

2. Kendala Yang Di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, pasti ada hambatan-

hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi tertentu yang akan menjadi kendala tercapainya suatu tujuan yang sempurna. Hal ini sama dengan pembinaan akhlak pada siswa. Adapun kendala guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut.

a. Adanya Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan zaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik. Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini apalagi ditengah pandemi ini (COVID 19) siswa belajar secara online. Sehingga sangat mudah membuat mereka menyalahgunakan penggunaan teknologi tersebut, terutama bagi para siswa yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Sebagaimana apa yang diungkapkan oleh bapak Makmur bahwa salah satu kendala dalam menanamkan akhlak pada anak yaitu games online, (Makmur, 2021).

b. Latar belakang siswa

Latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembinaan akhlak pada siswa. Karena tidak semua siswa tinggal dilingkungan yang mendukung dirinya untuk menjadi

baik. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa. Tidak semua siswa tinggal bersama kedua orang tuanya, ada sebagian siswa tinggal bersama keluarga disebabkan orang tuanya pergi merantau dan lain sebagainya. Jadi, peran orang tua tidak seimbang dengan peran guru dalam membina akhlak siswa baik di sekolah maupun di rumah, (Makmur, 2021).

c. Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang siswa. Teman yang baik akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang siswa, dan begitu pula sebaliknya teman yang buruk akan memberi pengaruh buruk bagi siswa. Hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya. Terdapat dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat jam istirahat berlalu, ada salah satu siswa mengejek salah satu temannya, otomatis teman yang diejek membalas apa yang dilakukan temannya tersebut. Ini mengakibatkan siswa saling membully satu sama lain. Sehingga memberikan dampak yang buruk bagi teman-temannya yang lain, (Observasi, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko yaitu ada 2 macam yaitu secara eksternal dan secara internal. Adapun secara eksternalnya yaitu pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama sebagaimana sebelum belajar siswa melakukan tadarrus terlebih dahulu selain itu kurikulum juga menuntut agar sikap siswa menjadi salah satu aspek penilaian. Sedangkan internalnya yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa seperti kegiatan Kepramukaan dan Kerohanian. Selain itu terdapat juga program rutinitas seperti memberi salat berjamaah, tadarrus sebelum kegiatan pembelajaran dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

2. Adapun kendala yang di hadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 3 Salomekko yaitu:
 - a. Adanya game online
 - b. Latar belakang siswa
 - c. Teman

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para guru untuk lebih mengupayakan pembinaan akhlak bagi siswa dan guru tidak ada henti-hentinya atau bosannya dalam membina akhlak siswa..
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk lebih mendalami kejadian dilapangan terkait dengan pembinaan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak menjadi seorang muslim Berakhlak Mulia*. 6.
- Abuddin, N. (2016). Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 299.
- Azmi, M. (2006). Pembinaan akhlak anak usia pra sekolah. *Yogyakarta: Belukar*, 54.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*. Kencana.
- Daud, A. M (2016). *Pendidikan Agama Islam* (p. 346). Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir, E. (2013). Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. *Jakarta: Rajawali Pers*, 28.
- Fahrani, F. (2019) *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPA Materi Gaya Kelas 1V SDN 04 Balangnipa*. Skripsi thesis, Intitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Hakim, L. (2009). *Perencanaan pembelajaran*. 243–248.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (pp. 15–16). Jakarta: rajawali pers.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (p. 9). Jakarta: rajawali pers.
- Husain, H. (2016). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moral Peserta Didik Smp Negeri 4 Bone-*

Bone Kabupaten Luwu Utara (p. 70). Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Iksan, M., & Chusniatun, M. A. (2017). *Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017* (p. 1). Universitas muhammadiyah Surakarta.

Kurdi, S., & Aziz, A. (2006). Model pembelajaran efektif pendidikan Agama Islam di SD dan MI. *Bandung: Pustaka Bani Quraisy*, 7.

Majid, A., Andayani, D., & Ag, S. (2019). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.

Makmur, A. S. (2010). Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 22–23.

Maryam, N. K. (2020). *penggunaan metode safinda dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah aliyah muro'atuddin magetan (penelitian eksperimen di madrasah aliyah muro'atuddin magetan tahun ajaran 2019/2020)* (p. 387). IAIN Ponorogo.

Nafis, M. M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam* (p. 108). Teras.

Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2021). *Ilmu pendidikan islam*.

Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. *Jakarta: GP Press Group*, 137.

Mulyasa, E. (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.

2007. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 26.

Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.

Nata, A. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Rajagrafindo.

Nata, A. (2016). *Metodologi studi islam*.

Nata, A. (2017). *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (p. 136). Jakarta: Rajawali Press.

Oemar, B. (1993). *Akhlak Muslim. Bandung: Angkasa*, 11–20.

Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. 76.

Rivai, V. (2013). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. 156.

Riyanto, Y. (2001). *Metodologi penelitian pendidikan* (p. 23). Surabaya: Sic.

Rusman, R (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.

Saud, U. S. (2012). *Pengembangan profesi guru*. 39.

Si, A. M., & Abdul, D. H. (2012). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 33.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan*

R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25, 274.

Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*, 134, 252.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. 220.

Sumiati, A. (2009). Metode pembelajaran. *Bandung: Wacana Prima*, 3.

Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet (p. 256). Ke.

Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian* (p. 144). Yogyakarta: teras.

Zuhairini, Z. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam* (p. 45). Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMENT

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko

Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator
Pembinaan Akhlak Siswa	4. Akhlak terhadap Allah	l. Melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah di sekolah m. Membaca Al-Qur'an (Tadarus) n. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar o. Tidak menyontek saat ulangan
	5. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	p. Mengucapkan salam apabila bertemu guru atau teman q. Berbuat baik dan saling menyayangi sesama teman disekolah

		r. Berlaku sopan dalam bertutur kata dan perbuatan s. Saling tolong menolong dalam hal kebaikan t. Suka memaafkan
	6. Akhlak terhadap lingkungan	u. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah v. Membuang sampah pada tempatnya

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 3 SALOMEKKO

No.	Indikator Pertanyaan	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Apakah guru pendidikan agama Islam membimbing siswa dalam pembinaan akhlak			
2.	apakah guru pendidikan agama Islam membimbing siswa untuk melaksanakan salat berjamaah			
3.	Apakah guru pendidikan agama Islam membimbing siswa untuk tadarrus sebelum memulai pembelajaran			
4.	Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada siswa agar tidak menyontek saat ulangan			
5.	Apakah siswa SMP Negeri 3			

	Salomekko memberi salam kepada guru ataupun temannya ketika bertemu			
6.	Apakah siswa SMP Negeri 3 Salomekko saling berbuat baik dan saling menyayangi sesama temannya			
7.	Apakah siswa SMP Negeri 3 Salomekko berlaku sopan dalam bertutur kata dan perbuatan			
8.	Apakah siswa SMP Negeri 3 Salomekko saling tolong menolong dalam hal kebaikan			
9.	Apakah siswa SMP Negeri 3 Salomekko saling memaafkan ketika ada yang berbuat kesalahan			
10.	Apakah siswa SMP Negeri 3 Salomekko selalu menjaga kebersihan sekolah			
11.	Apakah siswa SMP Negeri 3			

	Salomekko selalu membuang sampah pada tempatnya			
--	---	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 3 SALOMEKKO

Identitas Informan

Responden : Makmur, S.Pd.I
Jabatan : Guru pendidikan agama Islam
Hari/Tanggal : Rabu/ 16 Juni 2021

Butir-butir Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak mengajar pendidikan agama Islam di sekolah ini?
2. Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
3. Bagaimana bapak menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik atau belum?
4. Bagaimana bapak bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?

5. Bagaimana bapak memberikan contoh atau tauladan yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Apa saja yang menjadi kendala bagi bapak dalam pembinaan akhlak siswa?

HASIL WAWANCARA

Responden : Makmur, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI
 Waktu Wawancara : Pukul 09.30
 Hari / Tanggal Wawancara : Rabu, 16 Juni 2021
 Tempat Wawancara : Halaman Kantor SMP Negeri 3 Salomekko

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1.	Sudah berapa lama bapak mengajar pendidikan agama Islam di sekolah ini	Alhamdulillah saya sudah mengajar di sekolah ini hampir dua tahun.
2.	Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	Saya selaku sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP ini pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki

		kepada siswanya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaranajaran agama dan ilmu pengetahuan. Selain itu saya juga tanamkan kepada siswa yang pertama sekali adalah mengenai ibadah, karena dari ibadah yang sempurna berarti akan lahir akhlak yang baik, karena ibadah itu adalah tiangnya. Jadi, itulah yang ibu ajarkan kepada
--	--	---

		anak-anak tersebut, yaitu sesuai dengan akhlak Rasulullah, mulai dari akhlak siswa dirumah, disekolah harus berakhlak dengan baik, baik di rumah maupun di sekolah.
3.	Bagaimana bapak menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik atau belum	saya menilai siswa dengan cara melihat cara mereka bertingkah laku terhadap guru ataupun terhadap temannya.
4.	Bagaimana bapak bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut	Hubungan antara guru dengan orangtua sangatlah mempengaruhi dalam membina akhlak ssiwa, terutama orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal.

		Namun lebih dari itu, orangtua yang sesungguhnya menjadi pendidik utama bagi anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik untuk melakukan konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang di hadapi oleh anak tersebut. Dalam kegiatan konsultasi tersebut, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Saling memberi masukan dan
--	--	---

		mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orang tuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya.
5.	Bagaimana bapak memberikan contoh atau tauladan yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?	Saya selaku guru pendidikan agama Islam memberikan contoh tauladan dengan siswa dengan cara disiplin, saya datang lebih awal selain itu hal yang paling penting adalah memperlihatkan kepada siswa bagaimana cara berpakaian yang rapi, dan yang paling utama adalah mengenai masalah ibadah.
6.	Apa saja yang menjadi kendala bagi bapak dalam pembinaan akhlak siswa	Kendala yang saya hadapi dalam membina akhlak siswa yaitu bahwa pada umumnya siswa diluar jam sekolah senang menghambur-

		hamburkan waktunya untuk bermain dibandingkan untuk belajar ataupun mengikuti pengajian bernuansa keagamaan padahal kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman mengenai pelajaran agama. Selain itu hal yang paling urgen yang menjadi kendala saya adalah latar belakang siswa tersebut. Karena tidak semua orang tua siswa mampu mengontrol anaknya dirumah sehingga terkadang ada siswa yang merasa bebas akan pergaulannya.
--	--	---

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1

Wawancara dengan pak Makmur, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Salomekko pada tanggal 16 Juli 2021



Gambar 2

Keadaan Lingkungan SMP Negeri 3 Salomekko

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sutan Husin No. 20 Kab. Sinjai, Telfon 08221418, Kode Pos 92012

Email : info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN-PT SK NOSTOR : 456/SKORAN-PT/A-PK/PPT/10/2019

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 722 /I.I.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di anatahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.I.AU/D/KEP/2016 tentang Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sudirman P. S.Pd.I, M.Pd.I	Diari Andra Ningsih, S.Pd, M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **ANDI MURSYIDA**
 NIM : 170101054
 Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mtsn 4 Sinjai Tahun Pelajaran 2020-2021.

- Kedua** :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt. Fui 041221418, Kode Pos 92512

Email : info@iainsinjai.org

Website : <http://www.iainsinjai.org>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PT AK NIMOR : CN/SIC/AN-PTIAK/007/PT/10/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M

: 13 Shafar 1442 H



Takim, SPd, M.Pd
NBM-1213495

Tersutan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 39 KAL. SINJAI, TLP. 08229959164, KODE POS 92612

Email: iaim@sinjai.ac.id

Website: <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT SK NOMOR : 00000000000000000000/PT/31/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 240.D1/I/III.3.AU/F/2021
 Lamp : Satu Rangkap
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 10 Dzul Qaidah 1442 H
 21 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
 Kepala SMP Negeri 3 Salomekko
 Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Andi Muryida
 NIM : 176101001
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Salomekko.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

[Signature]
 S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIM: 1213495

Terbuan disampaikan Kepada Yth :
 1. Rektor IAIM Sinjai



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
Alamat: Desa Gattareng, Kec. Salomekko, Kab. Bone.

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Hj. St. Normah. M.M
NIP : 196312311984032068
Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Negeri 3 Salomekko

Menerangkan bahwa:

Nama : Andi Mursyida
NIM : 170101054
Program Studi : PAI
Alamat : Desa Gattareng, Kec. Salomekko, Kab. Bone

Menyatakan bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Salomekko, dalam rangka penyusunan Skripsi mulai dari tanggal 15 Juni 2021. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gattareng 16 Juni 2021



BIODATA PENULIS

Nama : Andi Mursyida
NIM : 170101054
Tempat /TGL.Lahir : Arallae, 27 September 1997
Alamat : Aralale
Pengalaman Organisasi : Tidak ada
Riwayat pendidikann :
SD Negeri 10/73 Arallae
SMP Negeri 3 Salomekko
MA An-Nur Nusa
Handphone : 085241917905
Email : syidamursyida@gmail.com
Orang Tua :
Ayah : A. Ambo Sakka
Ibu : A. Siti Syamsiah



Similarity Report ID: 01d3006140454203

PAPER NAME

170109001

AUTHOR

ANDI MURSYIDA

WORD COUNT

7963 Words

CHARACTER COUNT

52184 Characters

PAGE COUNT

40 Pages

FILE SIZE

101.9KB

SUBMISSION DATE

Aug 11, 2023 8:09 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 11, 2023 8:10 AM GMT+7

● 23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 12% Submitted Works database

